

ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PROGRAM KEMITRAAN PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II DENGAN PETANI TEBU RAKYAT INTENSIFIKASI (TRI)

COMPARATIVE ANALYSIS OF PARTNERSHIP PROGRAM INCOME PTPN. II WITH THE CANE FARMERS INTENSIFICATION (TRI)

1.Haposan, 2Iskandarini, 3Salmiah

1. Alumni Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian USU

2. Staf Pengajar Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian USU

3. Staf Pengajar Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian USU

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbandingan tingkat biaya produksi dan tingkat pendapatan antara program kemitraan PTPN II dengan petani TRI. Dalam menganalisis hipotesis tingkat biaya menggunakan rumus $TC=FC+VC$ sedangkan untuk hipotesis tingkat pendapatan dianalisis dengan menggunakan rumus $Pd=TR-TC$. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive sampling* daerah penelitian dipilih berdasarkan tujuan tertentu yang dipandang sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik proporsional random sampling yaitu pengambilan sampel dengan menetapkan jumlah tergantung besar kecilnya sub populasi atau kelompok yang akan diwakilinya. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 sampel dari populasi. Dari penelitian diperoleh hasil : Total biaya produksi untuk program Kemitraan PTPN II adalah sebesar Rp. 940.728.333 sedangkan total biaya untuk petani Tebu Rakyat Inti (TRI) sebesar Rp. 546.898.833. Pendapatan untuk program kemitraan PTPN II adalah sebesar Rp.56.771.667 dan pendapatan untuk petani TRI adalah sebesar Rp.35.851.167.

Kata Kunci : Perbandingan Pendapatan, Program Kemitraan.

Abstract

The research objective was to compare the level of production costs and income levels between PTPN II partnerships with farmers TRI. To analyze the cost rate hypothesis using the formula $TC = FC + VC$ hypothesis while income levels were analyzed by using the formula $Pd = TR-TC$. The research area is determined by purposive sampling areas were selected based on specific purposes as deemed appropriate for the purpose of research. Determination of the sample in this study using Random proportional sampling techniques that sample with a set amount depending on the size of sub-populations or groups that will be represented. The number of samples used in this study were as many as 30 samples of the population. From the research results: Total production costs for the Partnership PTPN II was Rp. 940,728,333 while the total cost for sugarcane growers People's Core (TRI) of Rp. 546,898,833. Revenue for the partnership program PTPN II amounted Rp.56.771.667 and income for farmers amounted Rp.35.851.167 TRI.

Keywords: Comparison of Revenue, Partnership Program.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam pembangunan ekonomi, pola kemitraan merupakan perwujudan cita-cita untuk melaksanakan sistem perekonomian gotong royong yang dibentuk antara mitra yang kuat dari segi permodalan, pasar, dan kemampuan teknologinya bersama petani golongan lemah serta miskin yang tidak berpengalaman. Tujuannya adalah meningkatkan produktivitas dan usaha atas kepentingan bersama. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi dengan pola kemitraan dianggap sebagai usaha yang menguntungkan, terutama ditinjau dari pencapaian tujuan pembangunan nasional jangka panjang (Darmono, 2004).

Perkebunan mempunyai kedudukan yang penting di dalam pengembangan pertanian baik pada tingkat nasional maupun regional. Perkembangan kegiatan perkebunan di Propinsi Sumatera Utara menunjukkan tren yang semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari semakin luasnya lahan perkebunan dan meningkatnya produksi rata-rata pertahun, dengan komoditas utama kelapa sawit, kelapa, karet, kakao, tebu dan tanaman lainnya. Peluang pengembangan tanaman perkebunan semakin memberikan harapan, hal ini berkaitan dengan semakin kuatnya dukungan pemerintah terhadap usaha perkebunan rakyat, tumbuhnya berbagai industri yang membutuhkan bahan baku dari produk perkebunan dan semakin luasnya pangsa pasar produk perkebunan (Rahardjo, 1993).

Salah satu tanaman perkebunan yang memiliki arti penting pada industri gula adalah tebu. Hal ini disebabkan tebu merupakan bahan baku dalam pembuatan gula (Rahardi, 1993).

Meningkatnya kebutuhan gula domestik sangat mempengaruhi pengembangan perkebunan tebu. Pengembangan tanaman tebu ditujukan untuk menambah pasokan bahan baku pada industri gula dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani tebu dengan cara partisipasi aktif petani tebu tersebut (Susmiadi, 1999).

Terdapat tiga permasalahan utama yang dihadapi Indonesia berkaitan dengan agribisnis pergulaan, yaitu : Produktivitas yang cenderung turun yang disebabkan penerapan teknologi *on farm* dan efisiensi pabrik gula yang rendah dan impor gula

yang semakin meningkat. Harga gula domestik tidak stabil yang disebabkan oleh sistem distribusi yang kurang efisien (Mardianto, 2005).

Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis dimana keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis. Dalam konteks ini pelaku-pelaku yang terlibat langsung dalam kemitraan tersebut harus memiliki dasar-dasar etika bisnis yang dipahami bersama dan dianut bersama sebagai titik tolak dalam menjalankan kemitraan. Komposisi kemitraan itu sangat bervariasi, tetapi merupakan representasi pelaku ekonomi seperti produsen, pedagang, eksportir, pengolah, pemerintah daerah/pusat, perguruan tinggi, lembaga riset lain, lembaga swadaya masyarakat dan sebagainya (Haeruman, 2001).

Intensifikasi Tebu Rakyat atau dikenal dengan TRI (Tebu Rakyat Indonesia) adalah pengertian menurut inpres No 9 tahun 1975, yaitu “Langkah yang bertujuan untuk mengalihkan pengusaha tanaman tebu untuk produksi gula diatas tanah sewa, kearah tanaman tebu tanpa mengabaikan upaya peningkatan tanaman tebu rakyat tersebut dilakukan sistem BIMAS secara bertahap”.

Petani di Sei Semayang mempunyai 2 sistem pola pengolahan lahan antara lain program kemitraan dengan PTP.N.II dan Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI). Program kemitraan dengan PTP.N.II merupakan sistem pola pengolahan lahan dalam bentuk kemitraan antara petani dengan PTPN II dimana lahan merupakan lahan PTPN II yang disewakan kepada petani, sedangkan Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI) merupakan pola pengolahan lahan milik petani sendiri.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perbandingan tingkat biaya produksi antara program kemitraan PTPN II dengan petani Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI) di daerah penelitian?
2. Bagaimana perbandingan tingkat pendapatan antara program kemitraan PTPN II dengan petani Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI) di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk membandingkan tingkat biaya produksi -0antara program kemitraan PTPN II dengan petani Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI) di daerah penelitian.
2. Untuk membandingkan tingkat pendapatan antara program kemitraan PTPN II dengan petani Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI) di daerah penelitian.

Kemitraan merupakan suatu rangkaian proses yang dimulai dengan mengenal calon mitranya, mengetahui posisi keunggulan dan kelemahan usahanya, memulai membangun strategi, melaksanakan dan terus memonitor dan mengevaluasi sampai target sasaran tercapai. Proses ini harus benar – benar dicermati sejak awal sehingga permasalahan yang timbul dapat diketahui baik besarnya permasalahan maupun langkah – langkah yang perlu diambil. Disamping itu perubahan peluang dan pangsa pasar yang timbul dapat segera dapat diantisipasi sehingga target yang ingin dicapai tidak mengalami perubahan. Rangkaian urutan proses pengembangan kemitraan merupakan suatu urutan tangga yang ditapaki secara beraturan dan bertahap untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Manfaat kemitraan bagi PTPN II :

1. Mengangkat pamor dan kredibilitas perusahaan (PTPN II).
2. Salah satu upaya dalam membentuk hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar (masyarakat tidak lagi meminta sumbangan atau menjarah hasil produksi dan properti milik PTPN II).
3. Adanya kepuasan secara sosial karena dapat membantu masyarakat.

Proses bagi hasil antara PTPN II dengan para petani bermitra adalag 65% bagi petani dan 35% bagi PTPN II. 35% tersebut sudah termasuk sewa lahan para petani ke PTPN II karena PTPN II hanya menyediakan lahan saja kepada para petani. Sedangkan manfaat kemitraan bagi petani tebu rakyat intensifikasi adalah dapat meningkatkan pendapatan petani dan membuka lapangan pekerjaan bagi petani tebu.

Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis dimana keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis. Dalam konteks ini pelaku-pelaku yang terlibat langsung dalam kemitraan tersebut harus memiliki dasar-dasar etika bisnis yang dipahami bersama

dan dianut bersama sebagai titik tolak dalam menjalankan kemitraan. Komposisi kemitraan itu sangat bervariasi, tetapi merupakan representasi pelaku ekonomi seperti produsen, pedagang, eksportir, pengolah, pemerintah daerah/pusat, perguruan tinggi, lembaga riset lain, lembaga swadaya masyarakat dan sebagainya (Haeruman, 2001).

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu daerah penelitian dipilih berdasarkan tujuan tertentu yang dipandang sesuai dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling* dalam pemilihan sampel dilakukan atas dasar pertimbangan peneliti di bidang yang sedang diteliti dan bertitik tolak pada penilaian pribadi peneliti yang menyatakan bahwa sampel yang dipilih benar – benar representative (Lubis, 2002). Daerah penelitian ditetapkan di Kebun Sei Semayang Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang yang ditentukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang memproduksi gula pasir yang berasal dari pabrik gula (PG) yang beroperasi di Kabupaten Deli Serdang atau Kabupaten Langkat.

Metode Pangambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu anggota kelompok Tani TRI Murni yang merangkap dalam program kemitraan PTP. Nusantara II yang berlokasi di Sei Semayang dengan jumlah populasi petani 59 orang.

Dengan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga kerja, tentunya tidak mungkin meneliti seluruh petani. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive* dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu penentuan sampel yang diambil secara acak sederhana Hal ini disebabkan karena populasi sampel dalam penelitian ini adalah homogen yang artinya satu petani mengolah dua lahan yaitu TRI dan bermitra. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan metode Slovin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Dimana: n = Jumlah Sampel
 N = Jumlah Populasi
 α = Taraf Signifikansi (5%)

Dengan menggunakan metode *Slovin*, diperoleh besar sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 51 sampel.

Metode Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dan ditabulasi, selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan hipotesa yang diajukan. Data diolah dan dianalisis secara tabulasi dan deskriptif.

Untuk menganalisis identifikasi masalah1, dianalisis dengan menggunakan rumus untuk melihat melihat biaya manakah yang lebih besar antara petani tebu dengan lahan sendiri dengan petani tebu dengan sistem PTPN II.

Biaya dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Keterangan:

TC = *Total Cost*/ Total biaya (Rp)

FC = *Fixed Cost*/ Biaya tetap (Rp)

VC = *Variable Cost*/ Biaya variabel (Rp)

Untuk identifikasi masalah 2, dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

Penerimaan dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{TR = Y \cdot Py}$$

Keterangan:

TR = Penerimaan usahatani (Rp)

Y = Jumlah Produksi (Kg)

Py = Harga y (Rp/Kg)

Pendapatan dihitung dengan rumus:

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan bersih usahatani (Rp)

TR = *Total Revenue*/Penerimaan usahatani (Rp)

TC = *Total Cost*/ Total biaya (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Biaya Produksi

Biaya merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam setiap melakukan usaha. Salah satu biayanya adalah biaya produksi. Dari penelitian dilapangan maka diperoleh biaya produksi antara program kemitraan PTPN II dengan biaya produksi petani Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI) yang disajikan dalam Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Rata-rata Jumlah Biaya Produksi Per Hektar Program Kemitraan dan Petani TRI

Biaya	Program Kemitraan PTPN II (Rp)	Petani TRI (Rp)
Bibit	4.080.000	4.080.000
Tenaga Kerja	4.308.264	4.133.824
Pupuk	1.870.000	1.870.000
Pestisida	285.000	285.000
Timbang dan Trasportasi	5.600.000	5.600.000
Penyusutan Peralatan	125.903	133.309
Total	16.269.167	16.102.132

Sumber : diolah dari lampiran 9

Dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa biaya produksi terdiri dari biaya bibit, biaya tenaga kerja, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tebang dan transportasi, dan biaya penyusutan.

Biaya bibit untuk program kemitraan PTPN II sebesar Rp. 293.760.000 sedangkan biaya bibit untuk petani TRI sebesar Rp. 277.440.000. Dengan demikian dapat diperoleh rata-rata biaya bibit untuk program Kemitraan Rp. 4.080.000/ha dan program TRI Rp. 4.080.000/ha.

Biaya tenaga kerja untuk program kemitraan PTPN II sebesar Rp. 310.195.000 sedangkan biaya tenaga kerja untuk petani TRI sebesar Rp. 281.100.000. Dengan demikian dapat diperoleh rata-rata biaya tenaga kerja untuk program Kemitraan Rp. 4.308.264 /ha dan program TRI Rp.4.133.824/ha.

Biaya pupuk untuk program kemitraan PTPN II sebesar Rp. 134.640.000 sedangkan biaya pupuk untuk petani TRI sebesar Rp. 127.160.000. Dengan demikian dapat diperoleh rata-rata biaya pupuk untuk program Kemitraan Rp. 1.870.000/ha dan program TRI Rp. 1.870.000 /ha.

Biaya pestisida untuk program kemitraan PTPN II sebesar Rp. 20.520.000 sedangkan biaya pestisida untuk petani TRI sebesar Rp. 19.380.000. Dengan demikian dapat diperoleh rata-rata biaya pestisida untuk program Kemitraan Rp. 285.000/ha dan program TRI Rp. 285.000/ha.

Biaya timbang dan transportasi untuk program kemitraan PTPN II sebesar Rp. 403.200.000 sedangkan biaya timbang dan transportasi untuk petani TRI sebesar Rp. 380.800.000. Dengan demikian dapat diperoleh rata-rata biaya timbang dan transportasi untuk program Kemitraan Rp. 5.600.000/ha dan program TRI Rp. 5.600.000/ha.

Biaya penyusutan peralatan untuk program kemitraan PTPN II sebesar Rp. 9.065.000 sedangkan biaya penyusutan peralatan untuk petani TRI sebesar Rp. 9.065.000. Dengan demikian dapat diperoleh rata-rata biaya penyusutan peralatan untuk program Kemitraan Rp.125.903/ha dan program TRI Rp. 133.309/ha.

Total biaya produksi untuk program Kemitraan PTPN II adalah sebesar Rp. 1.171.380.000 sedangkan total biaya untuk petani Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI) sebesar Rp. 1.094.945.000.

Apabila diasumsikan masing-masing luas lahan 1 ha, maka biaya bibit antara kemitraan PTPN II dan petani TRI pasti sama karena bibit hanya bisa didapat dari Risbang (Riset dan Pengembangan) PTPN II dengan harga Rp. 340/bibit.

Biaya tenaga kerja untuk masing-masing 1ha, maka biaya tenaga kerja kemitraan PTPN II sama dengan petani TRI, karena dalam teknis budidya sama-sama dikerjakan artinya disaat tenaga kerjanya mengerjakan lahan mitra , maka sekaligus juga mereka mengerjakan lahan TRI, jadi jumlah tenaga kerjanya sama, maka biaya tenaga kerjanya pun sama.

Biaya pupuk dan pestisida untuk masing-masing 1 ha antara kemitraan PTPN II dengan Petani TRI sama , karena harga pupuk dan pestisida yang dijual di pasaran sama. Berikut disajikan pada Tabel 9 kebutuhan pupuk per ha dan harga yang dibeli petani dari penyalur resmi pupuk.

Tabel 9. Kebutuhan Pupuk Per Ha dan Harga

No	Jenis Pupuk	Kebutuhan (kg/ha)	Harga (Rp/kg)
1	ZA	250	1600
2	SP 36	350	2200
3	NPK Phonska	200	2600
4	Urea	100	1800
5	Pupuk Kandang	300	1000

Sumber : Kuesioner

Kebutuhan pestisida per ha dan harga yang dibeli oleh petani dari penyalur resmi pestisida dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Kebutuhan Pestisida Per Ha dan Harga

No	Jenis Pestisida	Kebutuhan (liter)	Harga (Rp/liter)
1	Racun Kontak	3	55.000
2	Racun Pertumbuhan/DNA	3	40.000

Sumber : Kuesioner

Biaya tebang dan angkut untuk masing-masing luas lahan 1 ha, maka biaya tebang sama sedangkan biaya angkut kemitraan PTPN II lebih rendah dibandingkan dengan Petani TRI karena kemitraan mengangkutnya hanya ke PGSS (Pabrik Gula Sei Semayang) dengan harga Rp. 28.000 per ton (karena jarak lebih dekat dengan lahan bermitra) sedangkan petani TRI banyak mengangkut ke Pabrik Gula Kuala Madu dengan harga Rp. 35.000 per ton (jarak lebih jauh dari lahan petani TRI).

Perbandingan Pendapatan

Pendapatan merupakan total hasil penerimaan yang diperoleh dari hasil panen dikurangi dengan total biaya produksi. Dalam setiap melakukan usaha, hal yang paling utama dicari adalah pendapatan. Begitu juga dengan usahatani tebu yang

dilakukan oleh petani di Desa Bulu Cina, baik yang bermitra dengan PTPN II maupun Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI). Pendapatan yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Perbandingan Pendapatan Program Kemitraan dan Petani TRI

Uraian	Program Kemitraan PTPN II (Rp)	Petani (Rp)	Rata-rata/ Ha		
			TRI	Program Kemitraan PTPN II (Rp)	Petani TRI (Rp)
Penerimaan	1.260.000.000	1.190.000.000	17.500.000	17.500.000	
Biaya produksi	1.171.380.000	1.094.945.000	16.269.167	16.102.132	
Pendapatan	153.200.000	95.055.000	2.127.778	1.397.868	

Sumber : diolah dari lampiran 11

Pada Tabel 12 dilihat bahwa total penerimaan untuk program kemitraan PTPN II adalah Rp. 1.260.000.000 sedangkan petani TRI Rp1.190.000.000. Dengan demikian dapat diperoleh rata-rata penerimaan untuk program Kemitraan Rp. 17.500.000/ha dan program TRI Rp. 17.500.000/ha.

Total biaya produksi untuk program kemitraan PTPN II sebesar Rp. 1.171.380.000 sedangkan untuk petani TRI sebesar Rp. 1.094.945.000. Dengan demikian dapat diperoleh rata-rata biaya produksi untuk program Kemitraan Rp. 16.269.167/ha dan program TRI Rp. 16.102.132/ha.

Maka dapat disimpulkan pendapatan untuk program kemitraan PTPN II adalah sebesar Rp. 153.200.000 dan pendapatan untuk petani TRI adalah sebesar Rp. 95.055.000. Dengan demikian dapat diperoleh rata-rata pendapatan untuk program Kemitraan Rp. 2.127.778/ha dan program TRI Rp. 1.397.868/ha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Total biaya produksi untuk program Kemitraan PTPN II adalah sebesar Rp. 1.171.380.000 sedangkan total biaya untuk petani Tebu Rakyat Intensifikasi (TRI) sebesar Rp. 1.094.945.000. Hal ini disebabkan luas lahan Kemitraan PTPN II lebih besar daripada luas lahan petani TRI. Jadi otomatis biaya produksinya lebih tinggi.

Pendapatan untuk program kemitraan PTPN II adalah sebesar Rp.153.200.000 dan pendapatan untuk petani TRI adalah sebesar Rp. 95.055.000. Hal ini disebabkan luas lahan Kemitraan PTPN II lebih besar daripada luas lahan petani TRI. Jadi otomatis pendapatannya lebih tinggi.

Saran

Kepada Petani

Diharapkan supaya lebih meningkatkan kerja samanya dengan PTPN II khususnya Pabrik Gula Sei Semayang (PGSS) dan lebih sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh PTPN II atau pun dari pihak swasta, karena hal ini dapat lebih meningkatkan pengetahuan.

Kepada PTPN II khususnya Kebun Sei Semayang

Agar lebih memperhatikan petani-petani yang bermitra ke PTPN II, membuat pelatihan-pelatihan tentang usahatani tebu dan menambah jumlah luas lahan untuk kemitraan, karena masih banyak petani yang mampu mengerjakan lahan tersebut.

Kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar meneliti tentang analisis optimasi input produksi.

DAFTAR PUSTAKA

Darmono. 2004. *Teori dan praktik kemitraan agribisnis*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Haeruman. 2001. *Kemitraan dalam pengembangan ekonomi lokal*. Yayasan Mitra Pembangunan Desa-Kota. Jakarta.

Mardianto, S. P. 2005. *Kebijakan Pengembangan Industri Gula Nasional*. Jakarta.

Rahardi F. 1993. *Agrobisnis Tanaman*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Rahardjo, M.D. 1993. *Politik Pangan dan Industri Pangan di Indonesia*. Prisma No. 5, Th XXII. hlm. 13-24. LP3ES. Jakarta.

Susmiadi. 1999. *Prospek Pengembangan Pertebuan Nasional*. Bogor.

Agustira, M.A. 2004. *Analisis Optimasi Penggunaan Input Produksi Pada Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Medan.

Budiman, Saraswati. 2006. *Berkebun Stroberi Secara Komersial*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Eka Nur Arifah. Analisis Efisiensi Ekonomi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi pada Usahatani Jagung Varietas Bisi-2 di Kabupaten Bantul

Gunawan, Livy Winata. 1996. *Stroberi*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Yogyakarta.

Soemadi W, 1997. *Stroberi Di Pot dan*

